

BAB III
PROFIL DESA PURBA BARU DAN BISNIS *CATERING* SANTRI
MUSTHAFAWIYYAH DESA PURBA BARU

3.1 Monografi Desa Purba Baru

Desa Purba Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Secara administratif desa ini kini berada dalam wilayah Kecamatan Lembah Sorik Marapi yang merupakan bagian dari kawasan Panyabungan. Luas wilayah Desa Purba Baru tercatat sekitar 427,17 hektar menjadikannya sebagai salah satu desa dengan potensi lahan yang cukup signifikan di kawasan tersebut. Dengan luas tersebut desa ini memiliki peluang besar untuk pengembangan sektor pertanian, pendidikan, dan ekonomi lokal. Letaknya yang strategis juga menjadikan Desa Purba Baru sebagai titik penting dalam konektivitas antar wilayah di Mandailing Natal.

Desa Purba Baru yang terletak di Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, merupakan salah satu desa yang memiliki aksesibilitas dan infrastruktur yang cukup baik. Keunggulan geografis desa ini terletak pada posisinya yang strategis di jalur jalan lintas Sumatera, yang menghubungkan dua kota besar yaitu Medan dan Padang. Jalur ini tidak hanya memudahkan mobilitas penduduk lokal tetapi juga membuka peluang ekonomi dan sosial yang lebih luas bagi masyarakat desa. Dengan akses transportasi yang lancar penduduk dapat dengan mudah menjangkau pusat-pusat perdagangan, pendidikan, dan layanan kesehatan di kota-kota besar (Badan Statistik Mandailing Natal).

Dalam bidang pendidikan Desa Purba Baru memiliki sejumlah fasilitas yang mendukung perkembangan sumber daya manusia. Salah satu institusi pendidikan yang paling menonjol adalah Pondok Pesantren Musthafawiyah, yang didirikan pada tahun 1912. Pesantren ini merupakan salah satu yang tertua dan paling berpengaruh di Sumatera Utara dan telah melahirkan banyak tokoh intelektual dan agama. Di bawah naungan Pesantren ini juga

terdapat satuan Pendidikan Muadalah Aliyah yang menyediakan pendidikan tingkat menengah atas dengan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum. Selain itu desa ini juga memiliki beberapa sekolah formal lainnya seperti SD Negeri 166 Purba Lamo dan SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi yang melayani pendidikan dasar dan menengah bagi anak-anak di wilayah tersebut. Keberadaan berbagai lembaga pendidikan ini menunjukkan komitmen desa dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi muda yang berdaya saing (Badan Statistik Mandailing Natal).

Sektor pendidikan infrastruktur umum di Desa Purba Baru juga cukup memadai. Jalan lintas Sumatera yang melintasi desa ini menjadi tulang punggung transportasi dan perdagangan memungkinkan distribusi barang dan jasa berjalan dengan efisien. Selain itu desa ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum yang menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat. Terdapat pasar tradisional yang menjadi pusat aktivitas ekonomi lokal tempat masyarakat melakukan jual beli kebutuhan pokok dan hasil pertanian. Pusat kesehatan seperti puskesmas juga tersedia untuk memberikan layanan medis dasar kepada warga sehingga kebutuhan kesehatan masyarakat dapat terpenuhi tanpa harus pergi ke Kota yang lebih jauh.

Secara keseluruhan Desa Purba Baru menunjukkan potensi besar sebagai wilayah yang berkembang secara berkelanjutan. Kombinasi antara aksesibilitas yang cukup baik baik infrastruktur pendidikan yang kuat dan fasilitas umum yang memadai menjadikan desa ini sebagai contoh desa yang mampu mengintegrasikan tradisi dan modernitas. Dengan dukungan dari pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat Desa Purba Baru berpeluang menjadi pusat pertumbuhan baru di wilayah Mandailing Natal sekaligus menjaga nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Secara geografis Desa Purba Baru memiliki batas-batas wilayah yang jelas dan berbatasan langsung dengan beberapa Desa dari kecamatan lain. Di

sebelah barat, Desa ini berbatasan dengan Desa Roburan Lombang yang berada di Kecamatan Panyabungan Selatan. Sementara di bagian utara, wilayahnya bersinggungan dengan Desa Parbangunan dari Kecamatan Panyabungan Kota. Batas timur Desa ini adalah Desa Aek Marian, sedangkan di sisi selatan, Desa Purba Baru berbatasan dengan Desa Kayu Laut yang juga termasuk dalam Kecamatan Panyabungan Selatan (Badan Statistik Mandailing Natal)

Letak geografis yang dikelilingi oleh berbagai desa dari kecamatan berbeda memberikan keuntungan tersendiri bagi Desa Purba Baru. Selain memperluas jangkauan interaksi sosial dan ekonomi, posisi ini juga memudahkan mobilitas penduduk serta distribusi barang dan jasa. Kedekatan dengan pusat kecamatan dan desa-desa tetangga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, budaya, dan sumber daya yang mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan. Dengan segala potensi dan posisi strategisnya, Desa Purba Baru memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan wilayah Kecamatan Lembah Sorik Marapi. Dukungan dari pemerintah daerah partisipasi aktif masyarakat serta sinergi dengan desa-desa sekitar menjadi faktor utama dalam mewujudkan desa yang maju, mandiri, dan berdaya saing. Kejelasan batas wilayah dan luas lahan yang memadai menjadi modal awal yang kuat untuk mengembangkan berbagai sektor kehidupan masyarakat secara terpadu.

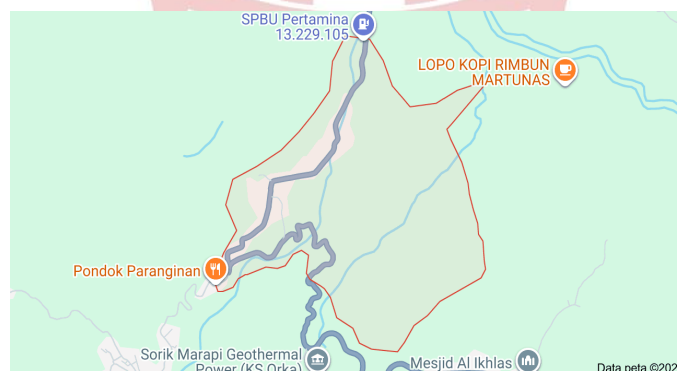
Penetapan batas wilayah Desa Purba Baru di Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, memiliki tujuan utama untuk memberikan kepastian hukum dan kejelasan administratif dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Dengan batas wilayah yang jelas pemerintah desa dapat menjalankan fungsi-fungsi pelayanan publik, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat secara lebih efektif dan efisien. Kejelasan batas ini juga penting dalam pengelolaan data kependudukan, perencanaan pembangunan, serta dalam pelaksanaan program-program pemerintah yang berbasis wilayah. Selain itu batas

wilayah yang sah secara hukum menjadi dasar dalam penyusunan dokumen perencanaan desa seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Selain aspek administratif batas wilayah juga berperan penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan mencegah potensi konflik antarwilayah. Di daerah pedesaan seperti Desa Purba Baru, sumber daya alam seperti lahan pertanian, hutan, dan sumber air sering kali menjadi objek vital yang rawan sengketa jika tidak ada kejelasan batas. Dengan adanya batas yang telah ditetapkan secara partisipatif dan legal, masyarakat dapat lebih mudah mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara adil dan berkelanjutan.

Berdasarkan peta yang didapatkan dari Badan Statistik Mandailing Natal

Gambar 3.1
Peta Desa Purba Baru



Sumber: Wilayah Desa Purba Baru

Desa Purba Baru merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Sumatra Utara. Meskipun secara administratif masuk ke dalam kecamatan tersebut secara geografis desa ini sebenarnya lebih dekat dengan pusat Kecamatan Panyabungan. Kedekatan ini menjadikan Panyabungan sebagai salah satu titik aktivitas utama bagi masyarakat Desa Purba Baru, terutama dalam hal perdagangan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Di Kota Panyabungan terdapat sebuah pusat perbelanjaan yang dikenal dengan nama Pasar Baru Panyabungan atau yang sering disebut Pasar 21. Pasar ini menjadi warga Desa Purba Baru untuk membeli berbagai kebutuhan pokok, perlengkapan pribadi, serta barang-barang lainnya. Selain itu masyarakat juga memanfaatkan Pasar Kayu Laut yang buka setiap hari Selasa sebagai alternatif lokasi berbelanja. Jarak antara Desa Purba Baru dan Kota Panyabungan kurang lebih 15 kilometer, sedangkan jarak ke Kayu Laut hanya sekitar 4 kilometer, sehingga keduanya cukup mudah dijangkau oleh masyarakat desa, biasanya akses menuju pasar kayu laut dan panyabungan sebagian masih menggunakan angkot (angkutan umum).

Akses menuju Desa Purba Baru sangat strategis karena dilalui oleh Jalan Lintas Sumatera, sebuah jalur utama yang menghubungkan Provinsi Sumatra Utara dengan Sumatra Barat. Jalan ini tidak hanya memudahkan mobilitas penduduk dan distribusi barang, tetapi juga menjadikan desa ini sebagai titik persinggahan yang penting bagi pelancong dan pendatang dari luar daerah. Keberadaan jalur lintas ini turut mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat konektivitas antarwilayah di Mandailing Natal.

Secara topografi, Desa Purba Baru memiliki lanskap alam yang khas dan menawan. Desa ini diapit oleh dua bukit kecil yaitu Bukit Tor Aek Tapus di sebelah timur dan Bukit Tor Roburan di sebelah barat. Di antara kedua bukit tersebut mengalir sebuah sungai kecil yang dikenal dengan nama Aek Singolot. Sungai ini memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya para santri yang memanfaatkannya untuk mandi dan mencuci pakaian. Meski disebut sebagai sungai kecil Aek Singolot merupakan salah satu sungai terbesar di Kabupaten Mandailing Natal dan menjadi bagian integral dari ekosistem serta budaya lokal desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa yang ada di Desa Purba Barujumlah dusun terdiri dari empat dusun yaitu dusun 1 2 3 dan 4

dan jumlah penduduk di Desa Purba Baru 2.800 orang. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Purba Baru

No.	Nama dusun	Jumlah penduduk laki-laki	Jumlah penduduk perempuan	jumlah
1.	I	364	432	769
2.	II	422	402	824
3.	III	305	391	690
4.	IV	323	247	570
Jumlah		1.414	1.472	2.800

Sumber: Dokumen Desa

Berdasarkan hasil tabel diatas, jumlah pendudukan masyarakat desa purba baru secara keseluruhan adalah 2.800 orang (1414 laki- laki, dan 1472 perempuan) dengan jumlah dusun sebanyak 4 dusun (I, II, III, IV). Jumlah penduduk dusun I sebanyak 769 (364 laki-laki, dan 432 perempuan), jumlah penduduk dusun II sebanyak 824 (422 laki-laki, dan 402 perempuan), jumlah penduduk dusun III sebanyak 690 (305 laki-laki, dan 391 perempuan), sedangkan jumlah penduduk dusun IV sebanyak 570 (323 laki-laki, dan 247 perempuan).

Berdasarkan data yang ada, jumlah keseluruhan masyarakat Desa Purba Baru mencapai 2.800 orang. Desa ini memiliki sebuah pondok pesantren yang pada awalnya berdiri di Dusun IV. Seiring berjalannya waktu, jumlah santri yang menimba ilmu di pesantren musthafawiyah terus bertambah setiap tahunnya. Pertambahan jumlah santri ini tentu menuntut adanya penyesuaian fasilitas agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pihak *mudir* (pengelola) pesantren menambah

lokal atau ruang belajar yang ditempatkan di Dusun III. Penambahan fasilitas ini tidak hanya bertujuan untuk menampung santri yang semakin banyak, tetapi juga sebagai bentuk komitmen pesantren dalam memberikan pendidikan yang layak.

3.1.2 Kondisi Ekonomi Sosial Keagamaan

3.1.2.1 Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian masyarakat di desa Purba Baru menunjukkan keragaman dalam sumber penghasilan. Sebagian penduduknya bekerja sebagai tenaga pendidik, baik di pesantren musthafawiyah madrasah maupun di sekolah-sekolah negeri. Selain itu, terdapat pula warga yang berprofesi sebagai pegawai negeri maupun swasta, serta petani yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, banyak mengelola sawah dan ladang karet ada juga yang beternak yang menjadi salah satu hasil utama daerah tersebut. Di sisi lain, aktivitas perdagangan dan usaha kecil, di mana sebagian masyarakat memanfaatkan keberadaan ribuan santri dari Pondok Pesantren Musthafawiyah sebagai peluang pasar. Hal ini mendorong tumbuhnya usaha dagang seperti warung makan, toko buku, berjualan baju dan jasa lainnya yang mendukung kebutuhan para santri.

Desa Purba Baru terdapat beberapa organisasi sosial yang tumbuh dan berkembang sebagai pusat aktifitas sosial. Selain organisasi sosial yang sifatnya tradisional, berkembang pula organisasi sosial yang dikembangkan oleh pemerintah. Organisasi-organisasi sosial yang ada di Desa Purba Baru kebanyakan berbentuk organisasi kepemudaan. antara lain yaitu: Pemuda Pancasila, Naposo Nauli Bulung, Mora Kahanggi, Keluarga Besar Musthafawiyah Aek Singolot, Ikatan Mahasiswa Purba Baru, Remaja Masjid, dan Organisasi Kewanitaan seperti PKK Desa Purba Baru. Di samping organisasi-organisasi tersebut, ada juga beberapa pusat aktivitas sosial lainnya yang terbentuk, seperti media/wadah kesenian dan keolahragaan. Pusat aktivitas tersebut tentu saja tidak terlepas dari perwujudan semangat

keberagamaan dan potensi dasar sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat Desa Purba Baru.

Kondisi dalam bidang keagamaan, masyarakat Desa Purba Baru seluruhnya beragama Islam. Di Desa Purba Baru terdapat 5 masjid sebagai sarana peribadatan masyarakat desa, yang mana dalam setiap dusun memiliki 1 mesjid perdusunnya ditambah 1 mesjid yang ada di area pesantren dan masjid ini juga dimanfaatkan masyarakat Desa Purba Baru yang ingin beribadah disana. Kerukunan kehidupan masyarakat di Desa Purba Baru tetap dapat terpelihara dengan baik. Hal initerbukti dengan tidak pernah terjadinya pertentangan dan konflik sosial yang timbul di kalangan masyarakat. Selain itu juga disebabkan karena keberhasilan aktivitas dakwah Islamiyah dalam bidang agama yang berupa pembinaan masyarakat yang Islami melalui pengajian, ceramah-ceramah agama.

Kondisi keberagamaan masyarakat setempat dirasakan amat terpadu dengan diselenggarakannya berbagai kegiatan keislaman. Hal ini sangat wajar mengingat Desa Purba Baru ini memiliki sebuah Majelis Ta'lim yang dibentuk dengan tujuan untuk dapat meningkatkan wawasan keislaman melalui pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh masyarakat itu sendidri serta bersamasama dengan para santri Masthafawiyah Purba Baru.

3.2 Sejarah Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru didirikan pada tahun 1912 oleh Syekh H. Musthafa Husein Nasution. Pertama kali pendidikan Islam yang didirikannya terletak di Tanobato, yaitu madrasah Islamiyah pada tahun 1912 M namun pendidikan yang berlangsung di tanobato ini hanya lebih kurang tiga Tahun (1912-1915 M), disebabkan oleh kejadian banjir yang menghanyutkan pasar Tanobato. Yang oleh sebab itu beliau pindah ke Purba Baru. Para murid yang ikut dari Tanobato lebih kurang 20 orang. Pada tahun 1916 murid-murid bertambah menjadi lebih kurang 60 orang. Dengan perkembangan murid yang selalu bertambah setiap tahunnya, maka dalam rentang waktu dua belas tahun mesjid tersebut tidak mampu lagi

menampung murid-murid yang mau belajar, sehingga pada tahun 1927 didirikanlah gedung madrasah disamping rumah syekh musthafa Husein (Iqbal 2020).

Pada masa Syekh Musthafa Husein hidup, pesantren musthafawiyah tidak pernah menerima santri perempuan. Hal ini disebabkan belum tersedianya asrama untuk santri perempuan. Madrasah yang pertama didirikan di Mandailing adalah Madrasah Islamiyah yang dibangun oleh Syekh Musthafa Husein di Tano Bato, Kayu Laut sekitar tahun 1912 , kemudian beliau pindah ke desa Purba Baru pada tahun 1915, di tempat inilah dilanjutkan pendidikan Islam yang kemudian bernama Madrasah ataupun dikenal Pondok Pesantren Musthafawiyah, Purba Baru, Mandailing. Setelah berdiri lembaga pendidikan Islam di Purba Baru, kemudian berdiri pula beberapa Madrasah Islamiyah di daerah lain antara tahun 1927 sampai 1935. Lembaga pendidikan Islam ini cukup besar peranannya dalam penyebaran dan pengembangan Islam di Mandailing. Pondok Pesantren Musthafawiyah, Purba Baru, telah memiliki alumni terbesar di seluruh pelosok Nusantara, banyak alumni Musthafawiyah yang melanjutkan kuliah ke berbagai perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri dan telah berhasil di berbagai bidang. Santri yang diterima di pesantren musthafawiyah hanya laki-laki. Santri perempuan pertamakali diterima di pesantren ini pada tahun 1959, dan yang mendaftar hanya tiga orang saja (Iqbal 2020).

Syeikh Musthafa, sebagai pengasuh pertama, dikenal sebagai tokoh yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter keilmuan dan spiritual para santri. Setelah wafatnya beliau pada 15 November 1955, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh putra sulungnya, H. Abdullah Musthafa, yang meneruskan visi dan perjuangan ayahnya dalam membina generasi muda Islam. Pesantren Musthafawiyah tidak hanya menjadi tempat belajar ilmu agama, tetapi juga menjadi pusat pembentukan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kepemimpinan. Hingga kini, pesantren ini tetap eksis dan

terus melahirkan kader-kader umat yang berkontribusi di berbagai bidang kehidupan masyarakat Indonesia (Suhendro 2020).

Para peserta didik di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dikenal dengan sebutan santri, sebuah istilah yang telah melekat kuat dalam tradisi pendidikan Islam di Indonesia. Namun, pesantren ini memiliki kekhasan tersendiri dalam penyebutan santri berdasarkan jenis kelamin. Santri laki-laki disebut dengan istilah "*fokir*," yang berasal dari kata Arab "*fakir*." Secara etimologis, fakir berarti seseorang yang memiliki keinginan kuat dan sangat membutuhkan sesuatu, dalam hal ini ilmu pengetahuan agama. Penyebutan ini mencerminkan semangat dan kerendahan hati para santri laki-laki yang hidup sederhana di pondok demi menuntut ilmu dan memperdalam pemahaman keislaman.

Gaya hidup para santri di Musthafawiyah memang identik dengan kesederhanaan. Mereka tinggal di pondok dengan fasilitas terbatas, jauh dari kemewahan, dan menjalani kehidupan yang penuh kedisiplinan serta pengabdian terhadap ilmu. Istilah "*fokir*" bukan hanya menggambarkan kondisi ekonomi, tetapi lebih kepada sikap spiritual dan intelektual yang mencerminkan kerendahan hati serta semangat belajar yang tinggi. Dalam konteks ini, pesantren menjadi tempat pembentukan karakter yang kuat, di mana para santri dilatih untuk hidup mandiri, bersahaja, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai keilmuan dan keagamaan. Sementara itu, santri perempuan di pesantren ini disebut dengan istilah "*fatayat*," yang berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari "*fatayat*," yang berarti perempuan muda atau remaja. Penyebutan ini menegaskan identitas mereka sebagai generasi muda perempuan yang sedang menempuh pendidikan agama. Istilah "*fatayat*" juga mengandung makna penghormatan terhadap peran perempuan dalam dunia pendidikan Islam. Di Musthafawiyah, para *fatayat* tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga dibina untuk menjadi pribadi yang tangguh, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial keagamaan dimasa depan (Suhendro 2020).

Pesantren Musthafawiyyah yang terletak di Desa Purba Baru pada tahun 2025 santri musthafwiyyah mencapai 14.000 (dua belas ribu santri dan santriati). 8.320 santri (*pokir*) 5.680 Santriati (*Fatayat*). Karna banyaknya santri musthafawiyyah pihak Pesantren juga tidak membatasi santri untuk berlangganan *catering* dan tinggal membangun pondok ditanah masyarakat ataupun tinggal dikos-kosan ditempat guru pesantren ataupun masyarakat, hal ini diluar tanggung jawab Pesantren (Mukhlis Lubis Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyyah).

Kehadiran para santri yang menetap di pesantren membawa dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Banyak warga desa yang melihat peluang besar dari kebutuhan sehari-hari santri, sehingga mereka mendirikan waring kecil-kecilan, hingga toko buku untuk memenuhi kebutuhan para santri. Kehadiran warung-warung ini membuat santri tidak perlu repot memasak lauk atau sambalnya sendiri, karena berbagai lauk pauk, gorengan, tersedia di sekitar pesantren. Bahkan, sebagian warung secara khusus membuka usaha berjualan sambal dan gulai sesuai permintaan santri dan beberapa orang tua yang berkunjung (kepala desa Sobirin).

Selain itu, berkembang pula usaha *catering* yang ditawarkan oleh masyarakat desa. Banyak santri yang memilih berlangganan *catering* agar kebutuhan makan sehari-hari lebih praktis dan terjamin. Pihak pesantren sendiri tidak melarang adanya layanan *catering* ini, karena pesantren tidak menyediakan konsumsi khusus bagi santri. Dengan demikian, keberadaan jasa *catering* justru menjadi solusi yang saling menguntungkan: santri terbantu dalam hal konsumsi, sementara masyarakat desa memperoleh tambahan penghasilan dari usaha tersebut. Fenomena ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang harmonis antara pesantren dan masyarakat sekitar, di mana kebutuhan santri menjadi peluang ekonomi bagi warga desa.

Kedatangan santri di Desa Purba Baru tidak pernah dianggap bertentangan dengan tradisi, budaya, maupun nilai-nilai yang diwariskan

turun-temurun. Justru, keberadaan pesantren dan santri selaras dengan norma agama serta syariat Islam yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Hal ini membuat masyarakat semakin menerima dengan tangan terbuka kehadiran pesantren, karena selain membawa manfaat ekonomi, pesantren juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan sosial yang sudah lama hidup di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, keberadaan Pesantren Musthafawiyyah di Desa Purba Baru membawa berkah yang nyata. Para santri yang datang untuk menimba ilmu agama sekaligus menjadi penggerak roda perekonomian desa. Warung makan, toko buku, kantin, hingga jasa *catering* tumbuh subur karena adanya permintaan dari santri. Masyarakat desa pun merasakan peningkatan penghasilan yang signifikan, sehingga kesejahteraan mereka ikut terangkat.

3.3 Bisnis *Catering* di sekitar Pesantren Musthafawiyyah

Pelayanan *catering* di Desa Purba Baru sudah berjalan sejak tahun 2016 yang mulanya hanya warung-warung kecil yang menyediakan kebutuhan pokok santri seperti jajanan dan sambal ataupun lauk untuk santri, karna kebanyakan santri memasak nasi di pondoknya. Seiring dengan berjalannya waktu permintaan dari santri ataupun dari orang tua santri kepada pihak warung supaya membuka jasa *catering*, untuk memudahkan konsumsi santri supaya santri bisa fokus menjalani aktifitas belajar. Dari hasil wawancara dengan salah satu pihak *catering* yaitu Sahri ia mengatakan:

"Pajolo nda na mambuka jasa catering au, na marjagal biaso do, tai les manggadis sambal baen ni santri, najolo ndapedong santri na ra berlangganan catering, na harana mermasak sendiri do alai, sebagian pea dong na manyambal, sebagian marmasak indahan sajo do, tai ami les manggadis gule, baen adong ma santri rap orang tua na berkunjung didokkon ia ma gari bukak jasa catering so momo santri on."

Terjemahannya: dulu saya tidak membuka jasa *catering*, saya hanya berjualan kebutuhan sehari-hari santri, tapi tetap menjual lauk ataupun sambal untuk santri, dulu belum ada santri yang berlangganan *catering* karna kebanyakan santri memasak sendiri, ada juga sebagian yang memasak sambal untuknya, dan sebagian hanya memasak nasi, karna ada permintaan orang tua dari santri yang berkunjung, ada juga beberapa santri yang

meminta supaya membuka jasa *catering* supaya santri lebih fokus menjalani kegiatan pesantren tanpa memikirkan konsumsinya lagi (wawancara Sahri 2025).

Dari hasil wawancara dengan salah satu pemilik jasa *catering* di atas yaitu Sahri yang mengatakan awal mulanya membuka jasa *catering* untuk santri, karna permintaan dari orang tua santri dan beberapa santri supaya santri bisa lebih fokus dalam menjalani kegiatan di Pesantren.

Di Desa Purba Baru, terdapat 13 usaha *catering* yang melayani kebutuhan konsumsi khususnya para santri Pondok Pesantren Musthafawiyah. Selain usaha *catering* tersebut, banyak pula warga yang menjalankan usaha kecil-kecilan dengan khusus menjual sambal untuk lauk santri. Karna sebagian besar santri masih memilih untuk memasak nasi sendiri di pondok mereka masing-masing sebagai bentuk kemandirian dan penghematan biaya.

catering di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal umumnya dilakukan pembayarannya di awal ketika ingin berlangganan, dan untuk menu yang di sediakan pemilih *catering* beragam, mulai dari sarapan makan siang dan sore, sarapannya berupa nasi goreng dan ada juga yang menyediakan gorengan, untuk makan siang dan sore nasi bungkus yang sambal atau lauknya bisa di pilih sendiri oleh santri, dengan apa yang di sediakan oleh pemilik *catering*.

Paket *catering* yang ditawarkan mencakup pilihan durasi satu minggu, dua minggu, hingga satu bulan. Untuk paket satu minggu, santri dikenakan biaya sebesar Rp125.000-Rp:150.000 (seratus lima puluh ribu) Dengan harga tersebut, santri mendapatkan layanan makan sebanyak tiga kali sehari, yaitu sarapan pagi, makan siang, dan sore.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha *catering* yang ada di Desa Purba Baru tentang harga *catering* dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Harga *Catering*

No	Nama <i>Catering</i>	Harga		Pengambilan Harian
		Per minggu	Per bulan	
1.	Sahri Lubis	Rp:150.000	Rp:600.000	Pagi,Siang, Sore
2.	Pendi	Rp:112.000	Rp:445.000	Siang, sore
3.	Neli	Rp:125.000	Rp:500.000	Pagi,Siang, Sore
4.	Lukman	Rp:130.000	Rp:520.000	Pagi,Siang, Sore
5.	Parida	Rp:125.000	Rp:500.000	Pagi,Siang, Sore
6.	Maslaini	Rp:135.000	Rp:540.000	Pagi,Siang, Sore
7.	Siti Aisah	Rp:119.000	Rp:460.000	Pagi,Siang, Sore
8.	Regar	Rp:140.000	Rp:560.000	Pagi,Siang, Sore

Sumber data: wawancara pemilik *catering* 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pemilik *catering* menetapkan harga dan waktu pengambilan *catering* yang berbeda-beda. *Catering* Sahri Lubis menyediakan jasa *catering* dengan harga Rp: 600.000 (enam ratus ribu) perbulannya. Satu hari dengan harga Rp:18.000 (delapan belas ribu), termasuk sarapan makan siang dan makan sore *Catering* Sahli Lubis biasanya buka pada pukul 07:00 dan tutup pada pukul 22:00. Adapun pada *catering* Siti Aisyah juga menyediakan *catering* yang bervariasi untuk jangka waktunya, ada yang membayar *catering* mingguan dengan harga Rp:112.000 (seratus dua belas ribu) dengan harga sarapan Rp:4.000 (empat ribu) dan nasi perbungkusnya Rp:7.000 (tujuh ribu). Ada yang membayar *catering* 2

mingguan, tergantung kesanggupan santri untuk bayar *catering* pada *catering*nya. Adapun pada *catering* Lukman menyediakan harga makan dengan harga Rp:130.000 (seratus tiga puluh ribu) perminggunya lengkap dengan sarapan. Untuk harga sarapan Rp:3.000 (tiga ribu) dan harga nasi perbungkusnya Rp:8.000 (delapan ribu). Biasanya *catering* Lukman buka mulai dari pukul 07:00-20:00. Begitu juga dengan *catering* Regar yang menyediakan jasa *cetering* dengan harga Rp:140.000 perminggunya. (Seratus empat puluh ribu) dengan harga sarapan Rp:4.000 (empat ribu). dan nasi perbungkusnya Rp:8.000 (delapan ribu). Biasanya Regar buka pada pukul 07:00 sampai pukul 22:30.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dengan informan bahwa setiap *catering* yang ada di Desa Purba Baru berbeda harga, sistem pengambilan, ataupun aturan-aturannya tergantung dimana santri berlangganan *catering*.



UIN IMAM BONJOL
PADANG